

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konstitusi negara Republik Indonesia ditegaskan bahwa pendidikan merupakan sarana mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 (UUD 1945) yaitu ” Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”.

Berdasarkan dari teori di atas tentu saja untuk mewujudkan itu semua perlu diusahakan terselenggaranya suatu sistem pendidikan nasional yang bermutu dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam masyarakat. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hadi Setia Tunggal 2003: 7) disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demikian bidang pendidikan menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sehingga tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak. Baik murid, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Sehingga pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak juga harus terlibat.

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan penentu kemajuan suatu bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan warga negaranya, oleh karena itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus. Peningkatan mutu pendidikan diupayakan oleh berbagai pihak dan dengan berbagai cara, seperti meningkatkan sarana dan pasarana belajar, perbaikan kurikulum dan meningkatkan mutu para pendidik. Salah satu indikator mutu pendidikan yang memadai adalah meningkatnya prestasi belajar siswa, yang dapat dilihat dari nilai penguasaan materi pelajaran dan kemampuan memecahkan masalah.

Prestasi yang dicapai oleh siswa berbeda-beda. Ada siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan juga yang berprestasi rendah. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari

dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan juga yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar di sekolah. Fasilitas belajar sangat diperlukan dan dibutuhkan bagi setiap siswa. Dengan adanya fasilitas belajar di sekolah yang memadai akan memudahkan siswa dalam belajar. Kemudian siswa akan merasa terdorong dan giat dalam belajar.

Fasilitas belajar di sekolah adalah ruang atau tempat belajar yang khusus dengan dilengkapi penerangan yang baik, serta perlengkapan belajar seperti kalkulator, pena, pensil, penggaris, dan karet penghapus. Sarana penunjang lain yang dapat membantu dalam belajar adalah Buku pelajaran Pkn, Buku ajar dalam format video, audio.

Selain itu juga ada faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) yaitu motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar seringkali ditemukan fenomena bahwa siswa yang pandai kadang-kadang mempunyai prestasi yang rendah dan siswa yang kurang pandai mempunyai prestasi yang baik. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar siswa yang berbeda, dan lihat dari absensi ketidakhadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas

oleh karena itu upaya perbaikan apapun dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberi sumbangan signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif inilah diperlukannya pemberlakuan standar kompetensi dan sertifikasi guru, agar kita memiliki guru yang profesional untuk memenuhi lisensi sesuai kebutuhan.

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Dan hal ini pun sangat tergantung pada guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Muchith di bawah ini:

Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan. (Muchith, 2008: 1)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa, posisi guru memegang peranan penting untuk mengolah isi materi yang akan disampaikan kepada siswa di kelas. Semakin berkualitas baik itu dari segi isi materi dan strategi yang digunakan oleh guru, maka akan semakin baik hasilnya bagi siswa.

Guru memiliki peranan sangat strategis dalam proses pembelajaran. Peran strategis guru dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai siswa (pengetahuan, sikap, keterampilan).

Kompetensi siswa akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana guru memposisikan diri dan menempatkan posisi siswa dalam pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran, siswa diposisikan sebagai obyek, sedangkan guru memposisikan diri sebagai subyek pembelajaran. Akibatnya guru lebih aktif dan dominan dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru dalam pembelajaran lebih memposisikan diri sebagai fasilitator, motivator, dan mediator sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kelas VII di SMP Negeri 2 Pringsewu pada hari senin 1 Oktober 2012 di ruang guru, diketahui bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah diselingi tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Sedangkan penggunaan sumber belajar sebagai salah satu alat bantu dalam penyampaian materi belum maksimal. Hal tersebut disebabkan karena terbatasnya sumber pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Selain itu, penempatan posisi dan pemilihan media dalam pembelajaran yang kurang tepat ini berpengaruh terhadap iklim kelas. Seringnya menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi yang kurang terarah dalam pembelajaran dan tidak dibarengi oleh guru dengan tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat serta dikemas kurang menarik mengakibatkan siswa kurang aktif. Sebenarnya keterbatasan fasilitas sekolah dan sumber belajar yang dimiliki oleh sekolah bukanlah alasan bagi guru untuk tidak dapat menyajikan materi yang kurang menarik kepada siswa. Sebenarnya guru yang profesional dapat menggunakan sumber belajar yang

lain hasil dari pada kreativitas guru sendiri dengan menggunakan bahan dan alat-alat yang ada serta mudah didapat dilingkungan sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP Negeri 2 Pringsewu sangat rendah hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan guru akan tetapi bila ditanyakan mengenai materi yang disampaikan tidak mengerti dan kadang-kadang mencatat, itupun hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Sedangkan, siswa yang lain lebih banyak berbicara dengan teman duduk sebangkunya, serta kurang dalam hal aktivitas bertanya dengan guru tentang materi yang disampaikan selain itu sangat jarang sekali ada siswa yang mau mengajukan pertanyaan apalagi menanggapi tentang materi yang disampaikan atau dibahas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya aktivitas siswa yang dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini menyebabkan hasil ulangan siswa pada ulangan mid semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas VII di SMP Negeri 2 Pringsewu tidak mencapai KKM yang ditentukan hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 : Hasil Nilai Ulangan Mid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 Kelas VII di SMP Negeri 2 Pringsewu

No.	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1.	72 - 83	17	45,94 %	Tuntas
2.	60 – 71	12	32,43 %	Belum Tuntas
3.	50 – 59	8	21,62 %	Belum Tuntas
Jumlah				

Berdasarkan data tabel 1.1 tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai jumlah siswa yang dinyatakan tuntas hanya 45,94% sedangkan yang belum tuntas 54,05 %, hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat rendah, dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII pada Mid semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 SMP Negeri 2 Pringsewu, masih rendah dan belum mencapai kreteria ketuntasan minimal karena siswa telah dianggap tuntas dalam belajar bila telah mencapai daya serap rata-rata angka 75 % sesuai dengan (Permen No. 12 tahun 2004).

Guru menyadari bahwa tindakan tersebut mengakibatkan situasi dan kondisi yang kurang mendukung untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dengan cepat merubah startegi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Maksudnya adalah agar siswa lebih perhatian terhadap materi yang dijelaskan. Namun demikian, pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditanyakan kepada siswa kurang direspon siswa dan hasilnya tidak seperti yang diharapkan, hanya sebagian kecil siswa yang menjawab, sedangkan siswa yang lain lebih

banyak berdiam diri, akan kemampuan dan motivasi guru yang kurang sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Permasalahan sebagaimana tersebut di atas harus segera diatasi atau diteliti sehingga akan meningkatkan kompetensi siswa antara lain keberanian guru untuk berkreasi dan tidak tergantung kepada alat yang buatan pabrikan seperti LCD, OHP dan sebagainya, akan tetapi bisa tetap menyajikan materi yang baik yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak tergantung kepada sekolah. Oleh karena hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai” Peningkatan Aktivitas Belajar Dengan Memanfaatkan Aneka Sumber Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pringsewu”. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga kompetensi dan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran oleh guru sangat rendah.
2. Keterbatasan dan guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran.
3. Guru hanya terpaku pada media yang disediakan oleh sekolah.
4. Siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi dengan metode ceramah

5. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas rendah
6. Siswa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran PKn
7. Pengalaman dan pemahaman guru tentang pemanfaatan aneka sumber belajar.
8. Ketersediaan sarana dan prasarana sumber belajar disekolah sebagai pendukung untuk melaksanakan pembelajaran berbasis aneka sumber.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan, dan dapat fokus mengingat banyak metode pembelajaran, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada peningkatan aktivitas belajar dengan memanfaatkan aneka sumber belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2012/ 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan memanfaatkan aneka sumber belajar secara maksimal dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2012/ 2013.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah dengan memanfaatkan aneka sumber belajar secara maksimal dapat meningkatkan aktivitas belajar

Pendidikan Kewarganegaraan siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2012/ 2013.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

Membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan pelajaran, memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta berpikir lebih kreatif, sehingga aktivitas belajar untuk mengikuti proses pembelajaran dapat meningkat dan sesuai dengan harapan.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran dan program pembelajaran serta melaksanakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan prestasi pembelajaran agar selalu menjadi yang terbaik dan dapat dijadikan salah satu referensi guna perbaikan serta evaluasi proses pembelajaran yang ada di sekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dengan kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang membahas tentang pemanfaatan aneka sumber belajar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan aneka sumber belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Pringsewu.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2012/ 2013.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Pringsewu.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Unila sampai dengan penelitian ini selesai.